

Determinan *Earnings Management*

Alexander Arvin Kurniawan^{1*}, Prima Apriwenni²

¹ Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

² Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian; e-mail: alexanderarvin1@gmail.com

*Korespondensi: alexanderarvin1@gmail.com

Diterima: 09 Maret 2022 ; Review: 14 April 2022; Disetujui: 14 Mei 2022

Cara sitasi: Kurniawan AA, Apriwenni P. 2022. Determinan *Earnings Management*. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol.7 (1): 25-38.

Abstrak: Kasus *earnings management* yang memaksimalkan kepentingan pribadi merupakan tindakan yang merugikan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Tindakan *opportunistic earnings management* melalui metode akrual ini masih sering ditemukan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir dan dipicu oleh variabel-variabel tertentu. Pengaruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *related party transaction*, *free cash flow* dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan 55 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu uji deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel *related party transaction* dan *leverage* terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *earnings management*. Sedangkan variabel *free cash flow* tidak terbukti berpengaruh terhadap *earnings management*.

Kata kunci: *Earnings Management*, *Related party transaction*, *Free cash flow*, *Leverage*

Abstract: The case of earnings management that maximizes personal interests is an act that is detrimental to both internal and external parties of the company. Opportunistic earnings management actions through the accrual method are still often found in Indonesia in the last few decades and are triggered by certain variables. The influence of the variables studied in this study are related party transactions, free cash flow and leverage. This study uses 55 manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This study uses data analysis techniques, namely descriptive tests, classical assumptions, and multiple linear regression hypothesis testing. The results of this study are related party transaction and leverage variables have a significant and positive effect on earnings management. While the free cash flow variable is not proven to have an effect on earnings management.

Keywords: *Earnings Management*, *Related party transaction*, *Free cash flow*, *Leverage*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan indikator yang memiliki peran penting untuk pihak internal ataupun eksternal entitas untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Namun dalam praktiknya, angka dalam laporan keuangan sering kali tidak sesuai dengan kondisi aktual karena pihak manajemen memiliki peluang atau hak untuk memengaruhi informasi akuntansi dengan berbagai metode dan teknik, sehingga berdampak pada hilangnya fungsi laporan keuangan itu sendiri, seperti terjadinya manipulasi laba (Strakova, 2020). Teknik umum manajemen yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan

keuntungan pribadi ini dengan mengorbankan nilai perusahaan didefinisikan sebagai *earnings management* (Chen et al., 2020).

Fenomena tentang praktisi *opportunistic earnings management* ini masih sering muncul menjadi permasalahan selama beberapa dekade terakhir. Contoh kasus *earnings management* yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017. Setelah manajemen baru pada tahun 2018 menunjuk E&Y untuk mengaudit kembali, ditemukan adanya penggelembungan dana lebih dari 5 triliun rupiah pada akun aset tetap, piutang usaha, dan persediaan AISA pada tahun buku 2017. Lalu kemudian ditemukan adanya skema aliran dana yang tidak jelas dari perseroan kepada pihak-pihak afiliasi manajemen lama (Christian & Jullystella, 2021).

Menurut Maigoshi et al. (2016), salah satu cara untuk melakukan *earnings management* adalah melalui *related party transaction*. *Related party transaction* digunakan oleh manajemen dan pemegang saham mayoritas secara oportunistik untuk menurunkan kualitas laba (Rahmat et al., 2020). Terlebih lagi menurut Habib et al. (2017), Indonesia memiliki perlindungan investor yang kurang baik dan penegak regulasi yang lemah, sehingga *related party transaction* memungkinkan perusahaan terhubung secara politik untuk mengambil keuntungan pribadi dari pihak minoritas, misalnya seperti *tunneling*.

Hasil studi dari Subastian et al. (2021) dan Rahmat et al. (2020) menyebutkan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik *accrual-based earnings management*. Namun di sisi lain, hasil penelitian Khairunnisa (2017) dan Alhadab et al. (2020) menyebutkan bahwa *related party transaction* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak berhubungan terhadap *earnings management*. Khairunnisa menyimpulkan bahwa besarnya *related party transaction* yang dilakukan oleh perusahaan justru menurunkan motivasi praktik *earnings management* dalam suatu perusahaan.

Faktor *earnings management* lainnya seperti *Free Cash Flow* (FCF) juga memiliki pengaruh terhadap *earnings management* karena menurut Abdollahi & Pitenoei (2020), *free cash flow* merupakan tolak ukur penting untuk kinerja perusahaan untuk meningkatkan peluang ekspansi dan nilai perusahaan. Abdollahi menduga jika perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang rendah dan memiliki ketersediaan *free cash flow* yang besar, maka akan meningkatkan probabilitas menggunakan akrual diskresioner untuk menutupi pendapatan rendah atau negatif. Hal ini didukung oleh teori *agency cost* oleh M C Jensen (1986) yang menyatakan bahwa *agency problem* akan meningkat jika *free cash flow* tidak diinvestasikan kembali oleh suatu perusahaan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan nilai pendapatan *shareholder* dalam bentuk investasi yang *profitable*. Manager akan cenderung bertindak

oportunis untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan berinvestasi pada proyek yang kurang menguntungkan. Kemudian untuk menyembunyikan efek negatif dari investasi yang kurang menguntungkan tersebut, maka manajer akan berusaha meningkatkan laba perusahaan (Padmini & Ratnadi, 2020). Ketika kontrol di perusahaan lemah, manajer akan memanipulasi keuntungan ketika perusahaan memiliki kelebihan kas.

Hasil penelitian dari (Kodriyah & Fitri, 2017; Meila, 2021, Abdollahi & Pitenoei, 2020; Rahmawati, 2020) menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management*, hal ini bermakna jika perusahaan memiliki *free cash flow* yang besar maka akan cenderung meningkatkan praktik *earnings management*. Namun di sisi lain, penelitian yang dilakukan (Padmini & Ratnadi, 2020; Setiawati et al., 2019) menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Lalu faktor lain yang dapat mempengaruhi *earnings management* adalah *Leverage*. *Leverage ratio* merupakan salah satu hal yang dilihat oleh investor karena leverage mempengaruhi dampak risiko dari perusahaan, semakin kecil leverage maka semakin kecil juga risikonya (Effendi, 2020). Saat perusahaan memiliki *leverage ratio* yang tinggi maka hal ini akan membahayakan perusahaan karena terancam tidak dapat memenuhi kewajiban secara tepat waktu, sehingga manajemen cenderung melakukan *earnings management* (Hidayat et al., 2019).

Hasil penelitian dari (Effendi, 2020; Hidayat et al., 2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Kodriyah & Fitri, 2017; Setiawati et al., 2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini bisa diartikan bahwa rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat dijadikan salah satu penyebab perusahaan dalam melakukan praktik *earnings management*.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah *related party transaction*, *free cash flow*, dan *leverage ratio* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Lalu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *related party transaction*, *free cash flow*, dan *leverage ratio* terhadap *earnings management*.

Pengaruh *related party transaction* terhadap *earnings management*

Menurut Subastian et al.(2021) transaksi yang dilakukan perusahaan kepada pihak berelasi akan berpengaruh terhadap tindakan oportunistik dalam meningkatkan kepentingan manajemen karena banyaknya *related party transaction* akan berdampak kepada pengungkapan laba bersih perusahaan agar lebih baik, meskipun tidak dalam kondisi

sebenarnya. Lalu tindakan oportunistik manajemen akan menimbulkan informasi yang asimetri dari pihak internal kepada pihak eksternal perusahaan. Hal ini akan menciptakan *conflict of interest* antara manajemen perusahaan dengan pihak minoritas (Jensen & Meckling, 1976)

Menurut Rahmat et al.(2020), *related party transaction* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menurunkan kualitas laba melalui manipulasi laba secara akrual, terutama di negara yang memiliki proteksi investor yang lemah. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan *related party transaction* tanpa melakukan mengungkapkan secara memadai atau tidak berdasarkan peraturan yang berlaku. *Related party transaction* dilakukan dengan tujuan menyembunyikan tujuan ekspropriasi pada kekayaan perusahaan. Sehingga jika perusahaan memiliki jumlah *related party transaction* yang semakin besar, maka perusahaan semakin agresif dalam melakukan earnings management (Khairunnisa, 2017).

H₁ : *Related party transaction* berpengaruh positif terhadap *earnings management*

Pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management*

Free cash flow merupakan salah satu determinan penting untuk menilai performa perusahaan dan juga mewakili total kas yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi oleh *capital expenditure* (Kodriyah & Fitri, 2017). *Free cash flow* adalah hal penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti ekspansi ataupun melakukan akuisisi. Namun ketersediaan *free cash flow* yang besar tanpa adanya pengawasan yang baik dapat terjadi karena pihak manajemen memanfaatkan kas yang tersedia di dalam perusahaan untuk kepentingan pribadi (*self interest*) (Kodriyah & Fitri, 2017). Dalam kondisi tersebut, *Principal* berharap agar *free cash flow* dapat dibagikan dalam bentuk dividen guna memaksimalkan kesejahteraannya, sedangkan pihak *agent/manager* cenderung untuk menggunakan *free cash flow* tersebut untuk kembali diinvestasikan, walaupun tidak memberikan hasil akhir yang menguntungkan bagi perusahaan (*Unprofitable project*) (Irawan & Apriwenni, 2021). Lalu *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen memiliki tujuan untuk menyembunyikan atau menutupi dampak negatif dari ketidakefisienan dalam penggunaan *free cash flow* tersebut (Abdollahi & Pitenoei, 2020; Irawan & Apriwenni, 2021; Jensen, 1986).

H₂ : *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap *earnings management*

Pengaruh *leverage ratio* terhadap *earnings management*

Menurut Effendi (2020), *Leverage* memiliki korelasi dengan praktik *earnings management*, pemegang saham akan cenderung memerhatikan rasio *leverage* entitas yang terendah karena rasio *leverage* dapat berdampak pada risiko perusahaan yang akan terjadi. Besarnya tingkat *leverage* dapat mempengaruhi tingkat *earnings management*. *Leverage*

yang tinggi dapat dipicu oleh kesalahan manajemen keuangan perusahaan atau langkah strategi yang digunakan kurang tepat sehingga perusahaan terancam tidak dapat membayar hutangnya tepat waktu. Hal ini sejalan dengan hipotesis *debt/equity* dari teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan agar terhindar dari *technical default* dan pelanggaran hutang. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan praktik *earnings management* untuk menjaga performa perusahaan di mata *shareholder* (Hidayat et al., 2019).

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*

2. Metode Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, menggunakan mata uang pelaporan rupiah, tidak delisting atau IPO, dan tidak mencatat kerugian selama periode 2015-2019. Dari 181 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh 55 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama 5 tahun.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Earnings management (manajemen laba) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA). Proksi yang digunakan adalah model *modified jones* yang dikemukakan oleh Dechow et al. (1995). Terdapat empat tahap dalam menghitung *discretionary accrual*, yaitu sebagai berikut (Dechow et al., 1995; Suyono, 2017) :

a. Menentukan *Total Accrual* (TAC)

Total Accrual merupakan pengurangan antara laba bersih yang diperoleh suatu entitas dalam satu periode dengan arus kas dari operasi periode terkait.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots (1)$$

Ketetangan :

TAC = *Total Accruals*

NI_{it} = *Net Income* perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas bersih dari operasi perusahaan i pada periode t

b. Mengestimasi TAC dengan persamaan regresi

Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi yaitu :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_t - \Delta Rec_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan :

TAC_t = Total akrual dalam periode t

ΔRev_t = Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan periode t-1

PPE_t = Aset tetap perusahaan periode t.

TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter perusahaan tertentu

ε = Error term

c. Menghitung *nondiscretionary accrual* (NDA)

Dengan menggunakan koefisien regresi (α_1 , α_2 , dan α_3), *nondiscretionary accrual* (NDA) dihitung dengan rumus :

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_t - \Delta Rec_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) \dots (3)$$

Keterangan :

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals* pada periode tahun t

TA_{t-1} = *Total asset* pada periode tahun t-1

ΔRev_t = *Net Revenue* pada tahun t dikurangi dengan pendapatan pada tahun t-1

PPE_t = Aset tetap perusahaan dalam periode tahun t

ΔRec_t = Piutang usaha pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1.

d. Menghitung *discretionary accrual* (DA)

Dengan menggunakan koefisien regresi (α_1 , α_2 , dan α_3), *discretionary accrual* diperoleh dari selisih total accrual (persamaan 2) yang diregresi dengan *non discretionary accrual* (persamaan 3). Dari persamaan , $TA - NDA = DA$, maka hal ini dapat diartikan bahwa akrual diskresioner (DA) adalah *error term* (ε) dalam persamaan tersebut.

2. Variabel Independen

a. *Related Party Transaction*

Di dalam penelitian ini *related party transaction* akan diukur dengan menggunakan skala rasio melalui proporsi total *related party transaction* dibagi dengan *total aktiva* yang dimiliki perusahaan pada periode t agar lebih *comparable* dengan perusahaan sample lainnya. Total RPT diperoleh dari penjumlahan nilai *related party transaction* yang berhubungan dengan pembelian, penjualan, piutang dan pinjaman. RPT dirumuskan sebagai berikut (Subastian et al., 2021) :

$$RPT_t = \frac{RPT\ Purchase + RPT\ Sale + RPT\ Loan + RPT\ Rec}{TA_t}$$

Keterangan :

RPT_t = *Related party transaction* periode t

$RPT\ Purchase$ = Pembelian dari pihak berelasi

$RPT\ Sale$ = Penjualan kepada pihak berelasi

$RPT\ Loan$ = Pinjaman/utang dari pihak berelasi

$RPT\ Rec$ = Piutang kepada pihak berelasi

TA_t = *Total asset* perusahaan periode t

b. *Free Cash Flow*

Proksi *Free cash flow* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Brigham & Houston (2016) yaitu didapat dari laba operasi bersih setelah pajak dikurang dengan investasi bersih pada modal operasi. Kemudian hasil tersebut dibagi dengan total asset agar lebih *comparable* dengan perusahaan sampel lainnya. Di dalam penelitian ini *free cash flow* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$FCF^* = NOPAT - \text{Investasi bersih pada modal operasi}$$

$$FCF_t = \frac{FCF^*}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

FCF = *Free cash flow*

NOPAT = *Net operating profit after tax*

Investasi bersih pada modal operasi = Total modal operasi t - Total modal operasi $t-1$

Total Modal Operasi = Modal kerja operasi bersih + Aset tetap bersih

Modal Kerja Operasi Bersih = Aset lancar – Kewajiban lancar

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui proporsi hutang yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Di dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) seperti dalam penelitian (Effendi, 2020; Hidayat et al., 2019). Rincian proksi DAR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Control

a. Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini diukur dengan memakai indikator auditor atau KAP dengan variabel *dummy*. Jika auditor termasuk kategori *Big Four* akan diberi nilai “1” sedangkan akan diberi nilai “0” jika termasuk KAP *non-BigFour*

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba dalam periode tertentu. Profitabilitas sebagai variabel control dalam penelitian ini akan di ukur dengan proksi *return to asset* (ROA).

c. Ukuran Perusahaan

Firm Size dapat diwakili melalui *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Maka ukuran perusahaan (*SIZE*) dalam penelitian ini dinyatakan dengan proksi sebagai berikut (Mardianto & Jullystella, 2021; Subastian et al., 2021):

$$SIZE = Ln(Total Asset)$$

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yaitu regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$EM = \alpha + \beta_1 RPT + \beta_2 FCF + \beta_3 LEV + \beta_4 BIG4 + \beta_5 ROA + \beta_6 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

EM = Earnings Management

SIZE = Ukuran Perusahaan

RPT = Related Party Transaction

α = Konstanta

LEV = Leverage

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

BIG 4 = Kualitas Audit

ε = Error

ROA = Return of Assets

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis *related party transaction* terhadap *earnings management*
H₀₁: $\beta_1 = 0$; H₁: $\beta_1 > 0$
2. Hipotesis *free cash flow* terhadap *earnings management*
H₀₂: $\beta_2 = 0$ H₂: $\beta_2 > 0$
3. Hipotesis *leverage* terhadap *earnings management*
H₀₃: $\beta_3 = 0$ H₃: $\beta_3 > 0$

Dasar pertimbangan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka tidak tolak H_0 , artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 , artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran variabel penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	0,000290	0,354230	0,04896742	0,050249064
RPT	0,000010	6,043,795	0,42306763	0,797134579
FCF	-0,474183	0,430371	0,03047215	0,123403419
LEV	0,070740	0,819719	0,38310763	0,179717286
ROA	0,000180	0,526704	0,08976084	0,086508871
LnTA	12.040880	19.679022	15.035722	1.550068

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil data uji statistik pada table 3.1, terlihat bahwa total sampel yang di uji adalah sebanyak 275. *Earnings Management* (EM) dalam tabel 3.1 sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,000290 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk PT (DLTA) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0.35423 yang dimiliki oleh Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk PT (HMSP) pada tahun 2015. Variabel EM memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,04896742 dan standar deviasi 0,050249064.

Related Party Transaction (RPT) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0,000010 yang dimiliki oleh Trias Sentosa Tbk PT. (TRST) pada tahun 2018 serta nilai maksimum sebesar 6,043795 dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk PT. (CEKA) pada tahun 2018. Variabel RPT memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,42306763 atau sekitar 42,3% dan standar deviasi sebesar 0,797134579.

Free Cash Flow (FCF) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum - 0,474183 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2015 serta nilai maksimum sebesar 0,430371 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk PT (MLBI)

pada tahun 2019. Variabel FCF memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,03047215 atau sekitar 3,04% dan standar deviasi sebesar 0,123403419.

Leverage (LEV) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0,070740 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sd MncI Tbk (SIDO) pada tahun 2015 serta nilai maksimum sebesar 0,819719 dimiliki oleh Indal Aluminium Industry Tbk PT (INAI) pada tahun 2015. Variabel LEV memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,38310763 atau sekitar 38,31% dan standar deviasi sebesar 0,179717286.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal, akan tetapi Teorema Central Limit menjelaskan bahwa masalah uji normalitas dapat diabaikan jika penelitian menggunakan banyak sampel karena kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan mendekati sifat-sifat distribusi normal (Gujarati & Porter, 2009:63 ; VandenBos, 2015:169).

Hasil uji *Run-test* menyatakan bahwa model penelitian memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,587 atau lebih besar dari α 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, menyatakan bahwa seluruh variabel (RPT, FCF, LEV, BIG4, ROA, dan LnTA) memiliki nilai sig lebih besar dari α 0,05, maka berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa seluruh variabel (RPT, FCF, LEV, BIG4, ROA dan LnTA) memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . Hal ini berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan nilai signifikansi 5% (*One-tailed*) dapat diketahui bahwa hasil uji anova (uji F) memiliki nilai sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari pada 0,05 (Tolak H_0). Hal ini berarti model persamaan regresi adalah fit dan dapat dimaknai bahwa seluruh variabel independen (RPT, FCF dan LEV) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*Earnings Management*). Model penelitian ini memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa 9,6% variabel *earnings*

management dapat dijelaskan oleh RPT, FCF dan LEV, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien beta	T	Sig.
RPT	0.009	2.286	0.015
FCF	-0.114	-1.644	0.000
LEV	0.031	2.457	0.063
BIG4	0.013	2.141	0.092
ROA	0.145	0.390	0.002
LnTA	-0.007	-3.327	0.001

Pada tabel 3.3 hasil uji t ditunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig/2) RPT, FCF, dan LEV pada persamaan regresi berurut adalah 0,0075, 0,000 dan 0,0315 ($< 0,05$ atau tolak H_0). RPT dan LEV memiliki koefisien beta yang positif sedangkan FCF memiliki koefisien yang negative. Hal ini berarti mendukung hipotesis bahwa *related party transaction* (RPT) dan Leverage (LEV) terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *earnings management*. Sedangkan nilai FCF terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* tetapi memiliki arah pengaruh yang negatif.

1.1 Pembahasan

Pengaruh *related party transaction* terhadap *earnings management*

Berdasarkan hasil pengujian, *related party transaction* (RPT) terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *earnings management*. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Rahmat et al., 2020; Subastian et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *related party transaction* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin besar *related party transaction*, maka praktik *earnings management* secara akrual cenderung meningkat.

Sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa adanya *conflict of interest* antara agen dan *principal* menyebabkan kecenderungan munculnya tindakan oportunistis yang dilakukan oleh agen untuk memaksimalkan utilitas untuk kepentingan pribadi (*maximizing welfare*). Salah satu tindakan oportunistis adalah dengan melakukan *earnings management* secara akrual.

Pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management*

Berdasarkan hasil pengujian, *free cash flow* (FCF) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* secara akrual dan memiliki arah yang negatif. Hasil ini tidak mendukung hipotesis dalam penelitian ini. Namun hasil arah pengaruh yang negatif ini sejalan dengan penelitian (Padmini & Ratnadi, 2020; Setiawati et al., 2019).

Pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*

Berdasarkan hasil pengujian, *Leverage* (LEV) terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *earnings management*. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Effendi, 2020; Hidayat et al., 2019) yang menunjukkan bahwa *related party transaction* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin besar *leverage ratio*, maka praktik *earnings management* secara akrual cenderung meningkat.

Sejalan dengan teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1990) bahwa manajer cenderung memilih prosedur akuntansi terkait *earnings* dengan tujuan terhindar dari *default technic* dan pelanggaran hutang (*Debt/equity hypotheses*). Menurut Effendi (2020), *leverage ratio* yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki proporsi hutang yang besar sehingga hal ini dapat membawa risiko kepada perusahaan karena perusahaan akan digolongkan menjadi kategori *extreme leverage*, sehingga manajemen akan cenderung melakukan praktik *earnings management* untuk menjaga performa perusahaan dimata investor.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *Related party transaction* (RPT) dan *Leverage* (LEV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas terjadinya *earnings management* secara akrual. Lalu *Free cash flow* (FCF) berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya *earnings management* secara akrual dan memiliki arah yang negatif.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah agar penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa variabel independen lain, menambah populasi perusahaan dari sektor lainnya, dan menambah *timeframe* penelitian, agar nilai *adjusted R square* lebih tinggi dan hasil penelitian lebih *general*. Investor disarankan agar lebih teliti dan berhati-hati dalam menganalisis setiap *related party transaction* yang dilakukan perusahaan serta hutang yang dimiliki perusahaan, agar terhindar dari praktik *earnings management* yang merugikan.

Referensi

- Abdollahi, A., & Pitenoei, Y. R. (2020). *Surplus Free Cash Flow, Stock Market Segmentations and Earnings Management: The Moderating Role of Independent Audit Committee*. *Global Business Review*, 5(1), 81–93. <https://doi.org/10.1177/0972150920934069>
- Alhadab, M., Abdullatif, M., & Mansour, I. (2020). *Related party transactions and earnings management in Jordan: the role of ownership structure*. *Journal of Financial Reporting and Accounting* Alhadab, M., Abdullatif, M., & Mansour, I. (2020). *Related Party Transactions and Earnings Management in Jordan: The Role of Ownership Structure*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 505–531. *H*, 18(3), 505–531. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0014>
- Chen, Y., Cheng, C. S. A., Li, S., & Zhao, J. (2020). *The monitoring role of the media: Evidence from earnings management*. *Journal of Business Finance and Accounting*, 2. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12490>
- Christian, N., & Jullystella. (2021). *Analisis Kasus Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food.Tbk Dengan Shenanigans Keuangan*. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 615–618. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp609-620>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Effendi, B. (2020). *Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Essentials of ECONOMETRIC*.
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). *Political Connections and Related Party Transactions: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Accounting*, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.01.004>
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan*
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Jensen, M C. (1986). *Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers*. *The American Economic Review*, Vol.76(No.2), PP.323-329.
- Jensen, Michael C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Khairunnisa, F. (2017). *Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi, Dan Kompleksitas Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. *Indonesia Banking School*, 20131112118, 1–13.

- Kodriyah, & Fitri, A. (2017). *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. JAK (Jurnal Akuntansi), 4(2), 64–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.218>
- Maigoshi, Z. S., Latif, R. A., & Kamardin, H. (2016). *Earnings management: A case of related party transactions*. International Journal of Economics and Financial Issues, 6(7Special Issue), 51–55
- Mardianto, & Jullystella. (2021). *Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Kualitas Auditor Pada Manajemen Laba*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntan, 5(3), 1895–1909.
- Meila, K. D. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.3>
- Padmini, L. S., & Ratnadi, N. M. D. (2020). *The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy, and Financial Leverage on Earnings Management*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research, 4(1), 195–201.
- Penman, S. H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation (15th Edition)*. In Issues in Accounting Education (Vol. 28, Issue 1). <https://doi.org/10.2308/iace-1032>
- Rahmat, M. M., Muniandy, B., & Ahmed, K. (2020). *Do related party transactions affect earnings quality? Evidence from East Asia*. International Journal of Accounting and Information Management, 28(1), 147–166. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-12-2018-0146>
- Rahmawati, T. (2020). *The influence of surplus free cash flow and audit quality on earnings management*. Asian Review of Accounting, 13, 217–232. <https://doi.org/10.1108/ara-10-2013-0062>
- Setiawati, E., Mujiyati, & Rosit, E. M. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, 13 (1), 69–81.
- Strakova, L. (2020). *Earnings management in global background*. SHS Web of Conferences, 74, 1–8. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207401032>
- Subastian, L. U., Widagdo, A. K., & Setiawan, D. (2021). *Related Party Transactions, Family Ownership, and Earnings Management in Indonesia*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 25(3), 688–700. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.577>
- Suyono, E. (2017). *Bebagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana yang Paling Akurat*. Sustainable Competitive Advantage-7, 303–324.
- VandenBos, G. R. P. (2015). APA SECOND EDITION Dictionary of Psychology. In AMERICAN PSYCHOLOGICAL ASSOCIATION.